

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang No 10 Tahun 2009 menerangkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah. Banyak cara dari setiap orang untuk berwisata diantaranya dengan menggunakan jasa dari layanan agen perjalanan, atau bahkan melakukan perjalanan secara mandiri yang lebih dikenal dengan istilah *backpacker*.

Cara tersebut (*backpacker*) dianggap lebih praktis dan lebih murah karena dilakukan berdasarkan kehendak masing masing individu pelaksannya. Hal ini membuat setiap individu lebih leluasa dalam memilih cara bepergiannya dalam berwisata ke berbagai tempat yang diinginkan. Sektor pariwisata merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat domestik maupun mancanegara, hal ini di perkuat dengan statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada Tabel I.1 yang menerangkan bahwa secara kumulatif dari periode Januari hingga Agustus tahun 2017, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 9,25 juta kunjungan atau naik 25,68 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 7,36 juta kunjungan (BPS, 2017).

Tabel I.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia (BPS, 2017)

Jenis Pengunjung	Jumlah Kunjungan					Perubahan Agt 2017 thd 2016 (%)	Perubahan Agt 2017 thd Jul 2017 (%)	Perubah an Jan - Agt 2017 thd 2016 (%)	
	Agt 2016	Jul 2017	Agt 2017*	Jan - Agt 2016	Jan - Agt 2017				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Wisman melalui 19 Pintu Utama	970 021	1 170 968	1 203 910	6 826 435	7 977 888	24,11	2,81	16,87
	a. Wisman Reguler	944 455	1 134 846	1 178 407	6 585 553	7 780 601	24,77	3,84	18,15
	b. Wisman Khusus (wisman lansia, rohaniawan, diklat, riset, dll)	25 566	36 122	25 503	240 882	197 287	-0,25	-29,40	-18,10
2	Wisman di luar 19 Pintu Utama	61 965	208 993	200 754	529 875	1 267 701	223,98	-3,94	139,25
	a. Pos Lintas Batas (PLB)	24 087	170 703	159 357	212 984	906 164	561,59	-6,65	325,46
	b. Pintu Lainnya	37 878	38 290	41 397	316 891	361 537	9,29	8,11	14,09
	Jumlah	1 031 986	1 379 961	1 404 664	7 356 310	9 245 589	36,11	1,79	25,68

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data yang dirilis dari hasil kolaborasi antara Badan Pusat Statistik dengan Kementerian Kepariwisata Republik Indonesia tahun 2016 dimana data tersebut merupakan data “Banyaknya Perjalanan Yang Dilakukan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tujuan Utama Selama Januari – Juni 2016”. Adapun data yang tersedia dapat dilihat pada Gambar I.1 berikut.

Provinsi Tujuan	Jumlah Perjalanan				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 069 940	1 153 720	1 051 856	965 382	4 240 898
Sumatera Utara	2 567 754	2 575 487	2 738 973	2 423 758	10 305 972
Sumatera Barat	1 493 242	1 547 732	1 673 877	1 206 331	5 921 182
Riau	1 018 085	1 071 778	951 239	989 030	4 030 132
Jambi	500 561	479 554	507 462	476 288	1 963 865
Sumatera Selatan	1 470 171	1 722 292	1 048 725	937 513	5 178 701
Bengkulu	525 890	532 785	523 715	438 973	2 021 363
Lampung	1 688 254	1 879 543	1 549 909	1 123 714	6 241 420
Kep. Bangka Belitung	746 631	938 649	816 621	906 238	3 408 139
Kepulauan Riau	711 283	730 394	765 286	684 160	2 891 123
DKI Jakarta	3 457 518	3 992 996	2 783 604	3 545 719	13 779 837
Jawa Barat	10 104 759	11 518 611	12 111 488	10 876 610	44 611 468
Jawa Tengah	9 465 206	10 427 979	13 528 037	9 012 732	42 433 954
D.I. Yogyakarta	3 301 743	3 788 121	3 282 345	2 709 199	13 081 408
Jawa Timur	11 087 327	11 881 306	12 620 724	8 789 862	44 379 219
Banten	1 649 753	1 813 486	3 553 230	1 821 250	8 837 719
Bali	2 430 026	2 969 543	1 926 641	1 763 805	9 090 015
Nusa Tenggara Barat	719 102	837 912	822 510	753 594	3 133 118
Nusa Tenggara Timur	519 789	908 193	755 754	528 629	2 712 365
Kalimantan Barat	709 849	697 658	778 924	749 157	2 935 588
Kalimantan Tengah	406 789	481 603	625 487	535 418	2 049 297
Kalimantan Selatan	983 575	1 165 518	1 093 136	1 042 257	4 284 486
Kalimantan Timur	626 144	795 681	714 469	581 090	2 717 384
Kalimantan Utara	142 721	169 441	153 554	110 818	576 534
Sulawesi Utara	658 064	686 557	665 827	618 121	2 628 569
Sulawesi Tengah	735 824	881 023	937 763	779 984	3 334 594
Sulawesi Selatan	2 421 968	2 610 410	2 217 512	2 215 978	9 465 868
Sulawesi Tenggara	624 944	756 998	745 421	632 924	2 760 287
Gorontalo	297 859	321 847	401 315	262 271	1 283 292
Sulawesi Barat	228 578	437 221	391 914	261 666	1 319 379
Maluku	210 453	217 496	237 387	141 584	806 920
Maluku Utara	104 702	130 381	113 524	99 631	448 238
Papua Barat	101 019	139 230	113 072	77 433	430 754
Papua	136 857	219 012	345 386	333 175	1 034 430
<b>TOTAL</b>	<b>62 916 380</b>	<b>70 480 157</b>	<b>72 546 687</b>	<b>58 394 294</b>	<b>264 337 518</b>

Gambar I.1 Banyaknya Perjalanan Yang Dilakukan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tujuan Utama Selama Januari – Juni 2016 (BPS & Kementerian Pariwisata, 2016)

Perkembangan sektor pariwisata tak lepas dari berbagai polemik yang ada, seperti kurang terlaksananya 7 (tujuh) Sapta Pesona yang terdiri dari aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah-tamah, dan kenangan, membuat pengunjung wisata kurang terfasilitasi akan fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata yang bersangkutan (Wau, 2017). Kurang terlaksananya ketujuh sapta pesona tersebut membuat beberapa fungsi dari pariwisata tidak dapat berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya, mengingat berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Bab I Pasal 1 Poin 6 bahwa destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Baik dan buruknya suatu tempat wisata dapat dilihat dari sebagaimana keseriusan dari pihak pengelola wisata mengelola dengan serius potensi dari setiap sektor pariwisata. Selain itu kepuasan dari wisatawan juga bergantung pada pelayanan dan fasilitas yang didapatkan selama berwisata.

Meningkatnya kualitas pelayanan pariwisata di tempat wisata, berdampak pula pada hidupnya sektor perekonomian dari tumbuhnya kelas usaha mikro hingga usaha kecil di sekitar tempat wisata seperti adanya penyedia jasa penginapan / *homestay* yang diberikan oleh penduduk serta bidang jasa lainnya seperti rumah makan atau tempat oleh oleh di sekitar tempat wisata, dengan begitu secara langsung sektor pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan perekonomian daerah dan pembukaan lapangan kerja baru di sekitar tempat yang terdapat potensi di sektor pariwisata. Hal tersebut menjadi tujuan dari kepariwisataan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Bab II Pasal 4 yang salah satunya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengatasi pengangguran serta menghapus kemiskinan. Permasalahan dan peluang inilah yang melatar belakangi terbentuknya *startup* Backind dengan produk *Backpacker Management System* dibangun sebagai solusi bagi wisatawan untuk memilih tempat wisata yang sesuai serta membantu pengelola wisata untuk melakukan evaluasi dan peningkatan layanan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi sesuai keinginan pasar (wisatawan).

Dari Gambar I.1 diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu enam bulan terdapat 264.337.518 kali perjalanan yang terbagi ke seluruh wilayah di Indonesia, dimana Jawa Barat menempati wilayah yang paling sering dikunjungi masyarakat Indonesia dalam kurun waktu tersebut yakni dengan total 44.611.268 kali perjalanan. Hal tersebut yang melandasi wilayah Jawa Barat menjadi tempat penelitian *startup* Backind melihat potensi perjalanan wisata yang terjadi di wilayah tersebut yang cukup besar. *Startup* Backind memilih Kota dan Kabupaten Bandung terlebih dahulu sebagai objek penelitiannya dikarenakan objek penelitian lebih mudah dijangkau dan memiliki kesamaan tempat dengan keberadaan *startup* Backind saat ini.

Selain itu ada banyak media perjalanan saat ini yang dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan, seperti Traveloka, Agoda, dan TripAdvisor, ketiga *platform* yang sudah disebutkan merupakan saingan nyata dari *startup* Backind. Beberapa *platform* berlomba - lomba memberikan pelayanan yang terbaik dengan pelanggannya. Mereka memiliki fitur fitur unggulan masing – masing yang dapat di unggulkan untuk menggaet pasar agar mau menggunakan aplikasi yang mereka miliki, begitu pula dengan *startup* Backind yang memiliki beberapa fitur unggulan tentunya. *Startup* Backind memberikan layanan yang belum ada pada aplikasi sejenis yang dimiliki pada *startup* yang sudah ada sebelumnya, layanan yang akan di rancang merupakan layanan perhitungan modal bagi wisatawan yang akan melakukan perjalanan, sehingga mempermudah wisatawan dalam memperkirakan modal yang akan dibutuhkan selama melakukan perjalanan wisata.

*Backpacker Management System* dirancang untuk membantu wisatawan untuk memberikan informasi lengkap seputar tempat wisata yang akan dituju serta memudahkan *backpacker* melakukan perhitungan modal yang diperlukan selama melakukan wisata. Dalam penelitian ini *Backpacker Management System* terbagi atas dua modul yaitu **modul sistem administrasi** dan **modul *mobile-based system***. Modul sistem administrasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam aplikasi

*Backpacker Management System*. Segala sesuatu tentang proses memasukkan data, memperbaharui data dan mencetak data ada di dalam modul ini. Sistem administrasi ini ditujukan untuk penyedia jasa layanan penginapan / *homestay* dan wisata untuk melihat data dan tanggapan dari pengguna dari layanan jasa yang di tawarkan oleh penyedia jasa layanan. Penyedia jasa layanan penginapan dan wisata juga dapat melihat rekam jejak dari layanan yang diberikan oleh penyedia jasa, jadi fitur yang ada di dalam modul ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan layanan yang ada. Modul ini merupakan *central data* yang akan digunakan juga pada pengembangan *mobile-based system* pada pengembangan *Backpacker Management System*.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja fitur atau layanan yang tersedia di dalam *website Backpacker Management System* pada modul sistem administrasi?
2. Apa saja *API (Application Program Interface)* yang dibutuhkan untuk proses integrasi dengan aplikasi *mobile* serta untuk memenuhi kebutuhan dari penyedia jasa layanan?
3. Apa saja strategi bisnis yang diterapkan *startup* Backind untuk menjalankan bisnisnya?
4. Berapa nilai indeks kualitas dari aplikasi Backind modul sistem administrasi oleh calon pengguna?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyedia jasa wisata dan *homestay*
  - a. Mendapatkan layanan pengelola usaha yang mudah dan cepat untuk mengelola usaha yang dimiliki.
2. Bagi *startup* Backind
  - a. Menyediakan fitur pengelolaan layanan data (*input, update, delete, record*) bagi penyedia layanan jasa penginapan dan wisata.

- b. Menyediakan fitur lihat saran dan membalas saran dari pengguna layanan jasa penginapan dan wisata serta aplikasi.
- c. Membuat pemodelan bisnis menggunakan BMC (*Business Model Canvas*).
- d. Menganalisis kompetitor dan potensi dari pasar dalam kurun waktu tertentu.
- e. Menganalisis kelayakan dari layanan yang di tawarkan oleh produk melalui survei produk.
- f. Menganalisis dan menyiapkan perancangan pengembangan produk secara berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

#### **I.4 Batasan Penelitian**

Batasan dari cakupan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang dibangun fokus terhadap layanan pemrosesan data yang dilakukan oleh penyedia jasa penginapan dan wisata yaitu *input, update, delete, record* data pada modul sistem administrasi.
2. Sistem hanya dapat diimplementasi di wilayah yang mencakup jaringan internet dan kesiapan dari pihak penyedia jasa di Indonesia khususnya di daerah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang sudah mengerti tentang teknologi pengembangan pada aplikasi.
3. Sistem yang dibangun menggunakan kerangka kerja Laravel dengan Bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dan database SQL (*Structure Query Language*).
4. Metode pengujian produk pada penelitian ini menggunakan metode *Black Box Testing*.
5. Produk di bangun sampai versi *alpha* pada penelitian ini, dimana modul sistem administrasi yang dibangun mampu memberikan data yang dibutuhkan kepada aplikasi *Backpacker Management System* pada penelitian yang sama di modul *mobile-based system*.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Pemerintah bidang kepariwisataan
  - a. Dapat membantu dalam menambah media promosi wisata
  - b. Dapat membantu dalam menyajikan informasi terkait wisata di Indonesia kepada wisatawan.
  - c. Dapat membantu peran pemerintah daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dipicu dari tumbuhnya usaha bisnis yang ada di sekitar sektor pariwisata.
2. Bagi penyedia jasa wisata dan *homestay*
  - a. Dapat memperoleh media promosi tambahan dalam mempromosikan usahanya kepada masyarakat, khususnya wisatawan lokal dan mancanegara.
  - b. Dapat memperoleh kritik dan saran dari pengguna aplikasi tentang jasa yang ditawarkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan.
  - c. Dapat melihat dan mencetak laporan transaksi tentang layanan yang telah diberikan kepada pengguna layanan.
3. Bagi *backpacker*
  - a. Dapat membantu wisatawan (*backpacker*) untuk memperoleh info selengkap – lengkapnya untuk memenuhi kebutuhan informasi selama melakukan wisata di daerah yang di tuju.
  - b. Dapat memperoleh informasi dan relasi dari sesama pengguna aplikasi.
  - c. Dapat mengetahui kualitas layanan dan kondisi dari tempat wisata dan penginapan yang akan di kunjungi.
4. Bagi *startup* Backind
  - a. Dapat mengetahui peluang bisnis dan segmentasi bisnis di bidang kepariwisataan dari hasil analisis yang telah dilakukan selama penelitian.

- b. Dapat merancang dari hasil analisis kebutuhan pasar untuk menghasilkan produk aplikasi baru yang dapat di kenalkan kepada pasar sebagai peluang bisnis baru.
- c. Dapat mengetahui kebutuhan pasar akan media atau fitur yang di butuhkan untuk penelitian lanjutan yang diperoleh dari hasil survey produk yang dilakukan secara berkala.
- d. Dapat mengetahui index nilai kepuasan dari *web application* yang disajikan kepada pengguna aplikasi

### **I.6 Sistematika Pelaporan**

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai:

- a. Latar Belakang berisi tentang alasan dilakukannya penelitian dengan mengacu pada masalah yang ada pada lingkungan sekitar.
- b. Perumusan masalah berisi tentang masalah apa saja yang akan diselesaikan dalam penelitian.
- c. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian sesuai dengan sasaran yang dituju.
- d. Batasan penelitian berisi tentang batasan-batasan yang telah di tentukan agar penelitian tetap fokus pada topik permasalahan yang di ambil.
- e. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang di timbulkan setelah dilakukannya penelitian.
- f. Sistematika pelaporan berisi tentang tatacara dan aturan penyusunan pelaporan pada penelitian.



## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai:

- a. Pembahasan tentang teori – teori relevan seperti teori tentang *startup, software engineering, web application, database, business model canvas, UML* dan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.
- b. Pembahasan mengenai perangkat lunak yang digunakan, mulai perangkat lunak yang digunakan untuk pengembangan, kolaborasi dan pemodelan serta pengujian perangkat lunak yang sedang dikembangkan.
- c. Pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam membangun perangkat lunak di dalam penelitian.

## **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan pendefinisian model konseptual dari penelitian yang kemudian menentukan bagaimana cara penelitian akan dilakukan berdasarkan metode yang dipilih.

## **4. BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang proses analisis dan perencanaan yang dilakukan dalam selama penelitian terhadap sistem aplikasi yang sedang dirancang, seperti proses menganalisis kebutuhan sistem, kompetitor, kelayakan bisnis dan proses perancangan proses bisnis seperti pembuatan *use case diagram, activity diagram, sequence diagram, class diagram* dan *deployment diagram* serta perancangan ERD.

## **5. BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang proses pengimplementasi perencanaan penelitian dan proses pengujian dari sistem aplikasi yang dirancang pada penelitian ini. Proses pengujian menggunakan beberapa metode diantaranya metode McCall dan *Black Box Testing*.

## **6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian ini yang digunakan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.